BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada berbagai sektor ekonomi. Fungsi ini tidak hanya membantu pendanaan aktivitas ekonomi tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja, pertumbuhan usaha, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks globalisasi, bank juga memfasilitasi transaksi internasional, seperti perdagangan dan investasi, yang memperkuat integrasi ekonomi antarnegara. Oleh karena itu, keberadaan sistem perbankan yang sehat dan efisien sangat penting untuk menciptakan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan.²

Sistem perbankan di Indonesia mencakup dua jenis layanan utama yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional beroperasi dengan prinsip bunga sebagai dasar operasionalnya, sementara bank syariah berpedoman pada prinsip syariah Islam yang melarang riba dan mendorong pembagian risiko melalui skema seperti bagi hasil. Kedua jenis bank ini menawarkan layanan yang serupa, seperti tabungan, pinjaman, dan investasi, tetapi dengan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan nasabah. Peran bank

²Windy Mahrani, "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia", *Jurnal Al Wadiah*, Vol. 1 No.2, (2023), hal. 164–77.

syariah di Indonesia semakin penting seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, sehingga mendukung inklusi keuangan dan diversifikasi pilihan layanan perbankan di negara ini.³

Perbankan syariah Indonesia pada 2019 mencatatkan kenaikan pertumbuhan aset sebesar 6,17% (yoy) dengan total aset 538,32 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 aset perbankan syariah meningkat sebesar 6,51% menjadi Rp673,4 triliun. Pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 6,74% menjadi 693,80 triliun. Meskipun mengalami perlambatan, pada tahun 2022 aset perbankan syariah masih meningkat sebesar 7,09% menjadi Rp802,26 triliun. Pada tahun 2023, aset tersebut meningkat signifikan sebesar 11,21% menjadi Rp892,2 triliun.⁴ Ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah dan potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

Lembaga keuangan syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991.⁵ Kehadiran Bank Muamalat ini menjadi titik awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, yang kemudian diperkuat dengan terbitnya Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara resmi mengakui sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil.

³V Marchella, N H Yanti, dan C Iklima, "Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Dan Keuangan Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2024, hal. 378–86.

⁴Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", www.ojk.go.id.

⁵Haniah Lubis, *Lembaga Keuangan Syariah* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 21.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank syariah adalah menyediakan pembiayaan serta layanan lain yang berkaitan dengan arus pembayaran dan peredaran uang, yang seluruhnya berlandaskan prinsip-prinsip syariah.⁶ Peningkatan keuntungan serta pengelolaan keuangan yang lebih optimal dapat tercapai melalui penerapan manajemen perbankan yang efektif. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan keuntungan yang signifikan bagi bank, sekaligus mencerminkan keberhasilan bank dalam menjaga stabilitas keuangannya.

Menurut Fahmi menyatakan “evaluasi terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan melihat sejauh mana bank mampu melaksanakan kegiatan keuangannya secara efektif dan efisien.”⁷ Keberhasilan suatu bank dalam mengelola sumber daya keuangannya merupakan faktor utama yang menentukan kualitas kinerja keuangannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan gambaran dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menilai dan memahami kinerja keuangan suatu instansi seperti bank yaitu melalui pemeriksaan laporan keuangan.⁸ Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan berperan penting dalam membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan

⁶Rifki Ismail, Veithzal Rivai, *Islamic Risk Management For Islamic Bank* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 24.

⁷Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 239-240.

⁸Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hal. 20.

yang ada, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan rasional guna meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat menjadi daya tarik bagi investor dan kreditur, yang pada akhirnya turut mendukung pencapaian tujuan perusahaan.⁹ Laporan keuangan menjadi instrumen penting yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat keberhasilan suatu bank dalam mengelola aspek keuangannya. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan guna mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan, khususnya pada bank syariah. Proses analisis laporan keuangan bank syariah memerlukan penerapan metode yang tepat agar hasil penilaian dapat menggambarkan kondisi keuangan secara akurat. Tujuan utama dari analisis tersebut adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan bank syariah, salah satunya adalah PT Bank Muamalat Indonesia.

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor perbankan syariah di Indonesia sekaligus menjadi bank syariah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai institusi keuangan yang berfokus pada sektor moneter, PT Bank Muamalat Indonesia menawarkan berbagai layanan keuangan yang berlandaskan prinsip bebas riba. Namun, seiring dengan meningkatnya persaingan dalam industri perbankan, kinerja bank syariah pertama di Indonesia ini mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rasio kinerja Bank Muamalat Indonesia ditunjukkan dalam bentuk table dibawah ini:

⁹Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Banten: Desanta Muliavisitama, 2020, hal. 16.

Tabel 1.1
Data Laporan Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2019-2023

TAHUN	TRIWULAN	ROA	ROE	NPF
2019	1	0,02%	0,25%	3,35%
	2	0,02%	0,27%	4,53%
	3	0,02%	0,26%	4,64%
	4	0,05%	0,45%	4,30%
2020	1	0,03%	0,30%	4,98%
	2	0,03%	0,30%	4,97%
	3	0,03%	0,29%	4,95%
	4	0,03%	0,29%	3,95%
2021	1	0,02%	0,23%	4,18%
	2	0,02%	0,23%	3,97%
	3	0,02%	0,23%	3,97%
	4	0,02%	0,20%	0,08%
2022	1	0,10%	0,96%	0,12%
	2	0,09%	0,83%	0,66%
	3	0,09%	0,84%	0,65%
	4	0,09%	0,53%	0,86%
2023	1	0,11%	0,85%	0,75%
	2	0,13%	1,13%	0,65%
	3	0,16%	1,46%	0,43%
	4	0,02%	0,28%	0,66%
2024	1	0,03%	0,23%	1,17%
	2	0,03%	0,20%	1,44%
	3	0,03%	0,25%	2,34%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa tahun 2019 pada triwulan 1 samapi 3 besaran nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,02% dan mengalami peningkatan di triwulan 4 menjadi 0,05%, akan tetapi mengalami penurunan disepanjang tahun 2020 sampai 2021 yang mana 2020 ROA sebesar 0,03% dan pada 2021 sebesar 0,02%, namun kondisi ini berubah mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2022 pada triwulan 1 besaran ROA

menjadi 0,10% dan dalam kondisi tetap atau konsisten di triwulan 2 sampai triwulan 4 sebesar 0,09%. Kondisi kinerja bank dilihat mengalami peningkatan yang baik pada sisi ROA di tahun 2023 triwulan 1 sebesar 0,11% , kemudian triwulan 2 menjadi 0,13%, dan triwulan 3 naik menjadi 0,16%, akan tetapi di triwulan 4 mengalami penurunan drastic menjadi 0,02% dan di tahun 2024 triwulan 1 hingga 3 dalam keadaan konsisten hanya mengalami kenaikan 0,01%, sehingga ROA menjadi 0,03%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan ROA mengalami fluktuasi dan nilai persentase terkecil di tahun 2019 hingga 2021 dikarenakan penurunan laba terjadi karena dampak pandemi COVID-19 dan perubahan regulasi keuangan juga berperan dalam fluktuasi laba bersih Bank Muamalat.

Dilihat dari sisi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa ditahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan di triwulan 1 sebesar 0,25%, triwulan 2 0,27%, triwulan 3 0,26%, triwulan 4 0,45% dan ROE terus mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu 2020 hingga 2021, 2020 triwulan 1 dan 2 sebesar 0,30%, kemudian triwulan 3 dan 4 sebesar 0,29% dan 2021 triwulan 1, 2 dan 3 sebesar 0,23% sedangkan triwulan 4 sebesar 0,20%. Namun di tahun 2022 ROE mengalami peningkatan yang cukup tinggi di triwulan 1 menjadi 0,96% akan tetapi ditriwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,83% dan mengalami kenaikan kembali menjadi 0,84% di triwulan 3 sedangkan di triwulan 4 mengalami penurunan menjadi 0,53%. Kondisi membaik terkait kinerja bank pada sisi ROE di tahun 2023 karena terus mengalami kenaikan yang terbilang tinggi mulai dari triwulan 1 menjadi

0,85%, triwulan 2 menjadi 1,13%, triwulan 3 menjadi 1,46%, akan tetapi mengalami penurunan secara drastis di triwulan 4 menjadi 0,28%, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2024 triwulan 1 menjadi 0,23%, dan triwulan 2 menjadi 0,20% sedangkan triwulan 3 mengalami kenaikan menjadi 0,25%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan kinerja bank dilihat dari sisi ROE mengalami fluktuasi dan nilai persentase terkecil di tahun 2019 hingga 2021 dikarenakan penurunan laba terjadi karena dampak pandemi COVID-19, dikarenakan pula penurunan pendapatan dari aktivitas perdagangan, perubahan kebijakan moneter dan fiskal pemerintah, kenaikan suku bunga, inflasi tinggi dan volatilitas nilai tukar mata uang.

Dilihat dari sisi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa di tahun 2019 hingga tahun 2024 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten, 2019 triwulan 1 sebesar 3,35%, triwulan 2 sebesar 4,53%, triwulan 3 sebesar 4,64% dan triwulan 4 sebesar 4,30%. Tahun 2020 triwulan 1 sebesar 4,98%, triwulan 2 sebesar 4,97%, triwulan 3 sebesar 4,95%, dan triwulan 4 sebesar 3,95%. Tahun 2021 triwulan 1 sebesar 4,18%, triwulan 2 dan 3 sebesar 3,97%, triwulan 4 sebesar 0,08%. Tahun 2022 triwulan 1 sebesar 0,12%, triwulan 2 sebesar 0,66%, triwulan 3 sebesar 0,65% dan triwulan 4 sebesar 0,86%. Tahun 2023 triwulan 1 sebesar 0,75%, triwulan 2 sebesar 0,65%, triwulan 3 sebesar 0,43%, dan triwulan 4 sebesar 0,66%. Kemudian tahun 2024 triwulan 1 sebesar 1,17%, triwulan 2 sebesar 1,44% dan triwulan 3 sebesar 2,34%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan kinerja bank dilihat dari sisi *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi dan nilai persentase

terbesar di tahun 2019 hingga 2021 triwulan 3 dikarenakan dampak pandemi COVID-19, peningkatan biaya provisi untuk kredit bermasalah. Nasabah mengalami penurunan finansial sehingga terjadinya kenaikan resiko pembiayaan bermasalah mulai dari kredit kurang lancar, macet dan diragukan.

Dilihat dari faktor terjadinya penurunan kinerja, sehingga laporan kinerja menunjukkan fluktuasi terdapat pula faktor eksternal yang tidak mendukung, seperti persaingan ketat di sektor perbankan, perubahan regulasi dan kepatuhan, serta pengembangan teknologi keuangan (fintech) juga mempengaruhi kinerja bank. Fluktuasi ini mempengaruhi kepercayaan investor dan nasabah. Selain itu terdapat pula faktor internal sebagai dampak terjadinya kinerja bank muamalat Indonesia yang dilansir dari Kompasiana terbitan tanggal 21 Januari 2025 di sampaikan bahwa terjadinya pergantian direksi di waktu yang singkat, terjadinya ketidakstabilan manajemen perusahaan sehingga mempengaruhi kepercayaan nasabah serta investor, adanya kesulitan bank dalam mempertahankan daya tarik di pasar perbankan Syariah yang semakin kompetitif, menurunnya kualitas aset dan pembiayaan bank dalam memenuhi kewajiban membuat prospek bank menjadi cukup kabur,¹⁰ Hal ini menekankan pentingnya analisis laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan bank.

Dalam menilai kinerja keuangan, bank umumnya menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat ukur. Salah satu metode yang digunakan

¹⁰"Penurunan Kinerja Bank Muamalat Dan Tantangan Perbankan Syariah Ke Depan", 21 Januari 2025 dalam <https://www.kompasiana.com/> diakses 9 Maret 2025.

adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas. Rasio tersebut menjadi sumber informasi penting bagi para pemegang saham maupun masyarakat umum dalam menilai kondisi keuangan bank. Namun, penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sangat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang diterapkan. Artinya, pengukuran kinerja keuangan yang hanya didasarkan pada data akuntansi tidak sepenuhnya mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan bank selama periode tertentu.¹¹ Dimana, nilai tambah tersebut memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih akurat dan objektif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kinerja keuangan dapat diukur berdasarkan nilai (*value*). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah teknik *Economic Value Added* (EVA). Metode *Economic Value Added* (EVA) tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diaplikasikan pada perusahaan perbankan yang bergerak di sektor keuangan. Penerapan metode ini dapat ditemukan di berbagai perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia.¹² Pengukuran ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai dasar dalam pengembangan serta penyempurnaan sistem pengelolaan bank, karena EVA berfungsi sebagai pelengkap dalam pengukuran rasio profitabilitas keuangan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dengan mempertimbangkan

¹¹Enny Kusumawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Kota Makassar" (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017).

¹²Maullanah Lihawa, Jhonny Montolalu, dan Dolina L Tampi, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.3 (2018), hal. 44–51.

biaya modal (*Cost of Capital*) dan laba operasional (*Operating Cost*) yang dihasilkan.¹³ Jadi dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah ukuran laba ekonomis yang dapat ditentukan dari nilai Laba Bersih Setelah Pajak/NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), *Invested Capital*, biaya modal WACC (*Weight Average Cost of Capital*), dan *Capital Charges*.

Terkait *Economic Value Added* (EVA) dinilai terdapat perbedaan dibandingkan ukuran laba akuntansi tradisional. Hal ini disampaikan oleh pernyataan menurut Brigham dan Houston bahwasanya:

Economic Value Added (EVA) memiliki perbedaan dibandingkan dengan ukuran laba akuntansi tradisional. Perbedaan tersebut terletak pada kemampuan EVA, dimana secara eksplisit EVA memperhitungkan biaya kewajiban dan biaya modal.¹⁴

Gagasan *Economic Value Added* (EVA) adalah pilihan yang dapat digunakan dalam memperkirakan kinerja keuangan organisasi di mana titik fokus pengujian operasional adalah pembentukan nilai bank.¹⁵ Apabila nilai EVA menunjukkan hasil positif, hal tersebut menandakan bahwa laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa tindakan manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

¹³Erniyati Caronge, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Bank BTPN,Tbk Periode 2016-2020", *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 6.2 (2023), hal. 94–107.

¹⁴Joel & Houston Brigham, Eugene, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Ke 1* (Salemba Empat, 2013).

¹⁵Yeni Aulia Siagian, Zuhrial M Nawawi, dan Laylan Syafina, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)", *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2023), hal. 66.

Dalam penerapan EVA, manajer diharapkan berpikir dan bertindak seperti pemilik modal, dengan memprioritaskan upaya yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian dan menekan biaya modal, sehingga nilai organisasi dapat terus bertumbuh. Selain itu, manajer bank memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, termasuk dalam pengelolaan pendapatan dan biaya yang selaras dengan ketentuan syariah. EVA sendiri merupakan indikator yang mengukur nilai tambah dari suatu investasi. Perhitungan EVA dilakukan dengan memasukkan biaya modal sebagai komponen penting dalam pengukuran kinerja bank. Melalui pendekatan ini, bank dapat mengelola risiko secara lebih efektif dan membantu manajer dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan, khususnya pada bank syariah. Dalam penelitian ini, metode *Economic Value Added* (EVA) diterapkan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah. Metode *Economic Value Added* (EVA) telah banyak digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maullanah Lihawa, Jhonny Montolalu, dan Dolina L. Tampi melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan adanya nilai tambah

ekonomis.¹⁶ Kemudian, Erniyati Caronge melakukan penelitian pada Bank BTPN tahun 2023. Dari hasil penelitiannya memperoleh hasil perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis.¹⁷ Sementara itu, di perusahaan dan periode yang berbeda, Endri, dan Abdul Wakil melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008. Dari hasil penelitian menunjukkan PT. Bank Syariah Mandiri tidak berhasil memberikan nilai tambah ekonomi kepada perusahaan, karena nilai EVA nya lebih kecil dari pada nol.¹⁸ Berdasarkan riset tersebut dapat diketahui bahwa, metode *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis terbukti efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada periode dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019 hingga 2023, dengan lokasi penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pemilihan periode penelitian dari tahun 2019 hingga 2023 didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan terbaru yang dipublikasikan di situs resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Lokasi penelitian dipilih di PT Bank

¹⁶Maullanah Lihawa, Jhonny Montolalu, dan Dolina L Tampi, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.3 (2018), hal. 44–51.

¹⁷Erni Caronge, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Bank BTPN,Tbk Periode 2016-2020".

¹⁸Endri dan Abdul Wakil Endri, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)", *TAZKIA*, 3.2 (2008), hal. 113–134.

Muamalat Indonesia Tbk karena relevansi dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tercatat mengalami penurunan kinerja keuangan selama sembilan tahun terakhir. Kinerja manajemen bank selama periode tersebut dinilai belum efektif dan efisien, yang tercermin dari rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dalam enam tahun terakhir yang menunjukkan tren fluktuatif bahkan cenderung menurun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2019–2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.¹⁹ Dengan metode ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh dan menganalisisnya sehingga diperoleh gambaran jelas tentang kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat kinerja PT Bank Muamalat, Tbk pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan terjadinya fluktuasi yang signifikan karena dampak pandemic COVID-19. Kondisi ini secara langsung berdampak pada kepercayaan investor dan nasabah. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan bank secara komprehensif menjadi sangat

¹⁹Florens Dianni Nurhabiba, Misdalina, and Tanzimah, 'Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Sd 19 Palembang', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.09 No.03 (2023), hal. 492–504.

penting. Metode EVA dinilai sebagai pendekatan yang tepat untuk menilai kinerja bank, karena metode ini secara adil memperhitungkan ekspektasi para pemegang saham terhadap pengembalian investasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut guna mengembangkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2019 – 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank dari tahun 2019 sampai 2024 cenderung mengalami fluktuasi dikarenakan terjadinya dampak pandemi COVID-19, yang dilihat dari rasio kinerja ROA, ROE dan NPF.
2. Bank Muamalat menjadi salah satu bank Syariah di Indonesia yang mengalami penurunan laba dari tahun 2019-2024.
3. Terjadinya kinerja keuangan bank yang mengalami fluktuasi mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor.
4. Metode analisis keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja bank dengan memperhatikan secara adil ekspektasi pemilik atau pemegang saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yang memperluas pemahaman tentang kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melalui metode *Economic Value Added* (EVA).

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi bank syariah di Indonesia secara umum, terutama bagi Bank Muamalat Indonesia, dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan operasional perbankan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank di setiap periode.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan perbankan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mencegah pembahasan masalah yang berlebihan. Mengingat adanya keterbatasan waktu, anggaran, lokasi, dan sumber daya manusia, penelitian ini akan memberikan batasan-batasan yang jelas sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mengenai Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2023. EVA dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih dari operasi setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal rata-rata.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan supaya tidak menyimpang dari pokok pembahasan, penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian ini bergantung pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank, sehingga keakuratan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan laporan keuangan tersebut.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi oleh adanya data tahun 2024 dikarenakan sampai penelitian ini dilakukan, data 2024 hanya tersedia sampai triwulan 3, sedangkan triwulan 4 belum tersedia, dikhawatirkan terjadinya ketidakseimbangan data penelitian, sehingga diputuskan untuk tidak termasuk dalam pengamatan penelitian ini.
- c. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), sehingga mungkin ada perbedaan persepsi mengenai kinerja keuangan jika menggunakan metode lain.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari beragam penafsiran dan mencapai kesamaan pemahaman, penting untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan analisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia pendekatan *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan baik dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas dan profitabilitas.²⁰

b. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA digunakan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi pada perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik.²¹ Pengukuran EVA ini didasarkan pada beberapa indikator, yaitu *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC).²²

²⁰Irhan Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2.

²¹Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Garindo, 2013), hal. 217.

²²Gendro Wiyono dan Handri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hal. 77.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini merujuk pada penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2019-2023. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan indikator EVA, yaitu *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC).

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan EVA dimulai dengan menghitung NOPAT menggunakan rumus Laba atau Rugi setelah bunga dikurangi pajak. Selanjutnya, menghitung IC dengan rumus (Total Utang + Ekuitas) dikurangi Utang Jangka Pendek. Kemudian menghitung WACC menggunakan rumus $\{D \times r_d (1 - T) + (E \times r_e)\}$, dan menghitung CC dengan rumus WACC dikalikan IC. Hasil akhir EVA diperoleh melalui rumus $EVA = NOPAT - CC$.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dan disajikan secara rinci dalam enam bab, di mana setiap bab memiliki subbab tersendiri. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan rincian dari enam bab tersebut:

1. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah (d) tujuan penelitian (e) kegunaan penelitian (f) ruang lingkup dan batasan penelitian (g) penegasan istilah (h) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka: (a) kerangka teori atau variabel/ sub pertama (b) kerangka teori variabel/ sub kedua (c) kajian penelitian terdahulu (d) kerangka berfikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) populasi, sampling dan sampel penelitian (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian (e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi tentang data atau temuan penelitian yang diperoleh dari pengujian hasil perhitungan dan pengolahan data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, berisi terkait jawaban atas permasalahan yang dihadapi peneliti, interpretasi terhadap temuan yang

diperoleh, modifikasi terhadap teori yang ada, serta penjelasan mengenai implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari hasil kesimpulan untuk pembaca atau calon peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian skripsi (d) daftar riwayat hidup.